

ABSTRAKSI

Sediaan merupakan komponen penting dalam laporan keuangan. Selain proporsi nilainya cukup besar dari aktiva, sediaan ini sangat mempengaruhi operasi yang menghasilkan laba rugi bagi badan usaha. Oleh karena itu nilai sediaan yang sebenarnya harus tercermin di dalam laporan keuangan. Untuk memastikan kewajaran nilai sediaan dalam laporan keuangan maka perlu dilakukan audit atas sediaan tersebut.

Di dalam membahas audit sediaan untuk menentukan kewajaran ini, keakuratan perlu diuji melalui pengujian substantif. Penerapan substantive test yang dilakukan pada PT "X" diharapkan dapat memberikan masukan mengenai perlakuan akuntansi yang tepat untuk sediaan barang jadi, bagaimana pencatatan dan pengendalian internal terhadap sediaan barang jadi, sehingga penyajian nilai sediaan barang jadi dalam laporan keuangan PT "X" dapat disajikan secara wajar.

Dalam melakukan pengumpulan dan pengolahan data, prosedur yang digunakan adalah: pertama, dilakukan survey pendahuluan, dengan cara mendatangi badan usaha yang merupakan obyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai keadaan dan kegiatan badan usaha dalam rangka mengetahui permasalahan yang ada kaitannya dengan sediaan barang jadi. Kedua, dilakukan pengumpulan data baik kuantitatif maupun kualitatif yaitu wawancara, observasi. Ketiga, dilakukan studi pustaka, berupa pengumpulan literatur-literatur dan tulisan ilmiah yang ada. Keempat, dilakukan analisis yaitu dengan memahami kondisi badan usaha yang kemudian dibandingkan dengan keadaan yang ideal. Analisis transaksi ini dilakukan dengan cara penerapan substantive test atas transaksi sediaan barang jadi. Setelah diperoleh konklusi dan implikasi kemudian dilakukan rekomendasi atas permasalahan tersebut.

PT "X" merupakan badan usaha manufaktur dengan produk utama berupa sepatu wanita, anak-anak dan jenis lain. Sepatu yang diproduksi adalah sepatu kasual dan sandal yang dibuat dari bahan kulit atau bahan kulit sintetik. Lokasi PT "X" terletak di Sidoarjo. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT "X", diketahui bahwa badan usaha ini tidak melakukan penyesuaian terhadap nilai sediaan barang jadi yang rusak, mengakibatkan adanya selisih antara nilai sediaan barang jadi yang tercantum dalam catatan akuntansi dengan data yang sesungguhnya. Peluang terjadinya selisih dapat semakin besar apabila ada produk yang rusak dalam jumlah yang cukup besar, yang dapat berdampak pada kewajaran nilai sediaan barang jadi yang disajikan pada

laporan keuangan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada para pemakai laporan keuangan dalam memprediksi aliran kas masuk ke dalam badan usaha di masa mendatang. Selain itu, sediaan yang ada di badan usaha tidak diasuransikan. Hal ini dapat mengancam keberadaan sediaan apabila terjadi kebakaran dan bencana lainnya. Disamping itu, perhitungan fisik terhadap sediaan hanya dilakukan satu tahun sekali.

Untuk mengantisipasi akibat-akibat ini, maka sebaiknya PT "X" melakukan pengendalian sediaan barang jadi yang ada. Selisih yang terjadi antara nilai sediaan barang jadi yang tercatat dengan yang sesungguhnya harus disesuaikan. Perlakuan akuntansi terhadap masalah tersebut adalah kerugian akibat adanya sediaan barang jadi yang rusak dibebankan ke beban pokok penjualan. Selain itu badan usaha perlu mengasuransikan sediaanya agar terhindar dari risiko kebakaran dan bencana lainnya. Untuk menghindari kesalahan dan untuk mengamankan sediaan yang ada, maka perhitungan fisik terhadap sediaan sebaiknya dilakukan setiap enam bulan sekali.

